



# **Dampak Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Pada Agresivitas Pajak Perusahaan Property dan Real Estate**

**Ryke Devianti**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra Surabaya

**Nur Rohma Wahyu Fadhillah**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra Surabaya

**Antoni**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra Surabaya

Alamat: Universitas Wijaya Putra, Surabaya

Korespondensi penulis: [devianti165@gmail.com](mailto:devianti165@gmail.com)

**Abstract.** *This research is a quantitative research which aims to find out how the influence of capital intensity, size of firm, and liquidity on tax aggressiveness in various property and real estate listed on Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2023. This study uses secondary data obtained through accessing the site [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Determination of the sample was done by using purposive sampling over a period of 4 years of consecutive observations with a total sample of 40 samples from 10 property and real estate companies listed on the IDX during 2020-2023. This research data using SPSS version 21 with descriptive statistical test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis test. The research result concluded as follows: Capital intensity (CIR) had a positive effect on tax aggressiveness, Firm size (SIZE) had a positive effect on tax aggressiveness, Liquidity (Current Ratio) had a positive effect on tax aggressiveness, Capital intensity (CIR), firm size (SIZE), liquidity (Current Ratio) had a positive effect on tax aggressiveness.*

**Keywords:** *Tax Aggressiveness, Capital Intensity, Size Of Firm, and Liquidity.*

**Abstrak.** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan cara mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling selama 4 tahun pengamatan berturut-turut dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 40 sampel dari 10 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI selama tahun 2020-2023. Data penelitian ini menggunakan SPSS versi 21 dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: Capital Intensity (CIR) berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, Likuiditas (Rasio Lancar) berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, Capital intensity (CIR), ukuran perusahaan (SIZE), dan likuiditas (Rasio Lancar) berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

**Kata kunci:** Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Agresivitas Pajak.

## **LATAR BELAKANG**

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang di Dunia yang memiliki jumlah populasi penduduk yang cukup besar. Indonesia juga negara kepulauan terbesar yang kaya akan kekayaan alam yang berlimpah dan letak geografis Indonesia yang cukup strategis dimana daerah Indonesia menjadi kawasan lalu lintas perdagangan dunia. Maka, banyak pengusaha dari dalam negeri maupun luar negeri yang mendirikan perusahaannya di Indonesia. Hal ini cukup menguntungkan Indonesia untuk menambah penerimaan pendapatan dalam sektor pajak.

---

*Received Desember 30, 2023; Revised Januari 30, 2024; Accepted Februari 29, 2024*

\* Ryke Devianti, [devianti165@gmail.com](mailto:devianti165@gmail.com)

Target pemerintah Indonesia melakukan berbagai kebijakan mengenai perpajakan untuk memaksimalkan pendapatan negara dari sektor pajak karena penerimaan pajak dapat berpengaruh dalam besarnya anggaran APBN. Pajak dipungut dengan syarat keadilan, syarat yuridis, tidak mengganggu ekonomi, harus efisien, serta pemungutannya harus dengan cara sederhana.

Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan salah satu sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri *property* dan *real estate* adalah industri yang bergerak di bidang pengembangan jasa dengan memfasilitasi pembangunan kawasan-kawasan yang terpadu dan dinamis. Perkembangan industri *property* dan *real estate* di Indonesia sangat berkembang pesat sehingga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan seiring bertambahnya penduduk yang semakin banyak maka semakin banyak juga pembangunan di sektor apartemen, hotel, perumahan, pusat pembelanjaan, dan gedung-gedung perkantoran, maka dapat menarik investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.

Dengan berkembangnya pembangunan-pembangunan tersebut maka pendapatan masyarakat Indonesia juga semakin meningkat. Perusahaan di Indonesia juga semakin banyak maka perusahaan tersebut merupakan salah satu subjek pajak. Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan nasional. Pajak pada sektor *property* dan *real estate* dapat diandalkan sebagai penerimaan pajak bagi negara. Hal tersebut dikarenakan dalam usaha *property* dan *real estate* terdapat banyak aspek pajak seperti : Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB), Pajak Penghasilan (PPh), Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan serta PPh Final.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Agensi merupakan sumber daya yang dimiliki agent untuk kepentingan client. Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Susanto, *et al.* (2018) hubungan agensi terjadi Ketika pemegang saham (*principal*) memberikan wewenang kepada agen (manajemen) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. Adanya pemisahan antara pemilik dengan manajemen perusahaan dapat menimbulkan masalah. Hubungan antara *principal* dan agen ini dapat menyebabkan terjadinya asimetri informasi yaitu informasi yang tidak seimbang antara *principal* dan agen. Hal ini disebabkan karena agen memiliki informasi lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan *principal*.

### **Pajak**

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan Negara yang digunakan untuk melaksanakan pembangunan bagi seluruh rakyat Indonesia. Pajak dipungut dari warga Negara Indonesia yang pemungutannya bersifat memaksa sesuai dengan aturan yang ditetapkan dan telah disetujui dan disahkan oleh Negara. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa “Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Menurut Soemitro, definisi pajak adalah iuran rakyat kepada Kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontra prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Definisi tersebut kemudian dikoreksinya yang berbunyi sebagai berikut:

“Pajak adalah peralihan kekayaan dari rakyat kepada Kas Negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment*”.

### **Fungsi Pajak**

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting khususnya di dalam pelaksanaan pembangunan hal ini dikarenakan pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai semua pengeluaran negara termasuk pengeluaran pembangunan.

### **Agresivitas Pajak**

Agresivitas pajak, tindakan ini dilakukan dengan tujuan untuk meminimalisasi jumlah pajak yang dikenakan pada perusahaan. Tindakan ini sering terjadi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*Tax Planning*) baik menggunakan cara yang tergolong secara legal dengan melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) ataupun ilegal dengan melakukan penggelapan pajak (*Tax Evasion*).

### **Capital Intensity**

*Capital Intensity* dapat diartikan bahwa perusahaan menginvestasikan asetnya pada aset tetap dan persediaan. Jika perusahaan memiliki aset tetap yang besar maka secara otomatis dapat mengurangi pembayaran pajak, hal ini disebabkan oleh aset tetap memiliki beban penyusutan. Beban penyusutan ini nantinya akan dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan, artinya semakin besar biaya penyusutan maka semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut (Gemilang 2017, 25) ukuran perusahaan didefinisikan sebagai skala atau nilai yang dapat mengklasifikasikan suatu perusahaan ke dalam beberapa kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, *log size*, dan sebagainya. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Dengan semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan juga akan semakin kompleks. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan tindakan penghindaran pajak dari setiap transaksinya.

### **Likuiditas**

Rasio Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengevaluasi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Menurut Brigham dan Houston (2011) Likuiditas adalah kemampuan untuk menjual sebuah aset guna mendapatkan kas pada waktu singkat

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data kuantitatif merupakan data penelitian yang berupa angka dan di analisis menggunakan uji statistik. Data yang dinyatakan dalam bentuk angka ini menunjukkan nilai terhadap besaran dan variabel yang diwakilkan dalam bentuk laporan tahunan perusahaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan cara mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling selama 4 tahun pengamatan berturut-turut dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 40 sampel dari 10 perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI selama tahun 2020-2023. Pada penelitian ini penulis menggunakan SPSS versi 21 dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linear berganda untuk

menganalisis pengaruh tiap variable independen dan dependen. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan program SPSS versi 21.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih *independent variable* terhadap *dependent variable*. Dalam penelitian ini, analisis linear berganda digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara *capital intensity*, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap agresivitas pajak. Hasil dari analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Analisis Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	42,815	16,800	
CIR	1,607	,684	,411
Size	11,961	4,952	,335
Rasio Lancar	,052	,353	,026

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil olahan SPSS (2024)

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linier berganda pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 CIR + \beta_2 Size + \beta_3 Rasio Lancar + e$$

Dimana:  $ETR = 42,815 + 1,607 CIR + 11,961 Size + 0,052 Rasio Lancar + e$

Menurut hasil analisis linier berganda di atas maka dapat dijelaskan Konstanta ( $\alpha$ ) merupakan interpretasi Y jika  $X = 0$ , menunjukkan bahwa jika variabel dependen yang digunakan dalam model penelitian sebesar konstanta tersebut. Besarnya nilai konstanta 42,815 menunjukkan bahwa jika variabel *capital intensity*, ukuran perusahaan, dan likuiditas sama dengan nol ( $=0$ ), maka variabel agresivitas pajak akan sebesar 42,815. Nilai koefisien regresi *capital intensity* adalah sebesar 1,607, hal ini menunjukkan bahwa *capital intensity* mempunyai pengaruh searah pada agresivitas pajak dan apabila *capital intensity* meningkat, maka akan meningkatkan agresivitas pajak. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan adalah sebesar 11,961 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara ukuran perusahaan (*size*) dengan agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan meningkat, maka akan dapat meningkatkan agresivitas pajak. Nilai koefisien regresi likuiditas adalah sebesar 0,052 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara likuiditas (rasio lancar) dengan agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa jika likuiditas meningkat, maka akan dapat meningkatkan agresivitas pajak.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen (bebas) apakah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (terikat) atau tidak. Pengujian ini nantinya akan dilakukan dengan menggunakan tingkat nilai signifikan t 0,05 dengan kriteria sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikan uji t > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, (2) Jika nilai signifikan uji t < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Uji Hipotesis (Uji t) Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	30,393	29,298		1,037	,306
	CIR	1,490	1,192	,252	2,250	,019
	Size	7,486	8,637	,139	2,867	,039
	Rasio Lancar	,016	,615	,005	3,026	,030

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil olahan SPSS (2024)

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian menunjukkan t sebesar 2,250 dengan tingkat signifikan sebesar 0,019 yang menunjukkan nilai tersebut kurang dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian menunjukkan t sebesar 2,867 dengan tingkat signifikan sebesar 0,039 yang menunjukkan nilai tersebut kurang dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian menunjukkan t sebesar 3,026 dengan tingkat signifikan sebesar 0,030 yang menunjukkan nilai tersebut kurang dari 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

#### **Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat (dependen) dan digunakan untuk menunjukkan seberapa besar variabel (X) mempengaruhi kontribusi terhadap variabel (Y) dalam hal ini menunjukkan pengaruh terhadap variabel terikat agresivitas pajak. Jika semakin besar nilai koefisien maka semakin kuat kemampuan model regresi dalam menjelaskan bahwa terdapatnya pengaruh dengan variabel dependen dan begitu pula sebaliknya. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,293 <sup>a</sup>	,086	,089	1,92143

a. Predictors: (Constant), Rasio Lancar, Size, CIR

c. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil olahan SPSS (2024)

Berdasarkan tabel diatas maka hasil dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,089 atau 8,9%, hal ini menunjukkan bahwa variabel agresivitas pajak dapat dijelaskan oleh variabel *capital intensity*, ukuran perusahaan, dan likuiditas sebesar 8,9%, sedangkan sisanya 91,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

**Uji Hipotesis (Uji Simultan F)**

Pengujian ini menunjukkan apakah metode yang digunakan layak untuk diuji lebih lanjut atau tidak terhadap variabel dependen, sehingga dengan melakukan uji statistik F ini dapat mengetahui apakah variabel *Capital Intensity* (CIR), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Likuiditas (Rasio Lancar) berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikan F dengan signifikansi 0,05 atau 5%. Apabila nilai signifikan F < 0,05 maka model penelitian diterima dan model penelitian dikatakan layak untuk diuji, tetapi apabila nilai signifikansi F > 0,05 maka model penelitian ditolak dan model penelitian dapat dikatakan tidak layak untuk diuji. Hasil dari analisis uji F dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji Kelayakan Model ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,443	3	4,148	2,123	,035 <sup>a</sup>
	Residual	132,908	36	3,692		
	Total	145,351	39			

a. Predictors: (Constant), Rasio Lancar, Size, CIR

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil olahan SPSS (2024)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi 0,035 yang artinya bawah nilai signifikan dalam penelitian ini lebih kecil dari taraf nyata yaitu sebesar  $0,035 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *capital intensity*, ukuran perusahaan, dan likuiditas terdapat pengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak.

**Pembahasan**

*Capital intensity* berkaitan dengan besarnya aset tetap yang dimiliki. Aset tetap memiliki umur ekonomis yang akhirnya akan menimbulkan biaya penyusutan setiap tahunnya. Biaya penyusutan ini nantinya akan mengurangi laba perusahaan sehingga beban pajak yang akan dibayarkan juga akan berkurang. Berdasarkan pengujian hipotesis, *capital intensity* memiliki tingkat signifikansi sebesar  $0,019 < 0,05$ , yang berarti bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *capital intensity* maka semakin meningkat secara signifikan tingkat agresivitas pajaknya. Hasil penelitian ini didukung oleh Ni Kadek Ari Adnyani dan Ida Bagus Putra Astika (2019) yang menunjukkan hasil bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Ukuran perusahaan (*size*) untuk menunjukkan seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset atau total penjualan bersih. Semakin besar total aset ataupun penjualan maka semakin besar ukuran sebuah perusahaan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus Logaritma Natural dari total aset. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat diketahui bahwa nilai uji t sebesar 2,867 dengan tingkat signifikan sebesar 0,039 yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu  $0,039 < 0,05$ . Dari hasil pengujian hipotesis tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh Dinda Chairunissa Ramadani dan Sri Hartiyah (2020), Marlines Rante Allo, Stanly W. Alexander dan I Gede Suwetja (2021), serta Ni Kadek Ari Adnyani dan Ida Bagus Putra Astika (2019) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Apabila semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya maka akan mempengaruhi kemungkinan perusahaan akan mendapatkan

pembiayaan dari para kreditur jangka pendek untuk melakukan kegiatan usahanya. Pada penelitian ini likuiditas diukur menggunakan rasio lancar dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa nilai uji t sebesar 3,026 dengan tingkat signifikan sebesar 0,030 yaitu lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan  $0,030 < 0,05$ . Dari hasil pengujian hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh Dinda Chairunissa Ramadani dan Sri Hartiyah (2020), serta Marlina Rante Allo, Stanly W. Alexander dan I Gede Suwetja (2021) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai pengaruh antara *capital intensity*, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar dalam BEI tahun 2020-2023 diperoleh hasil bahwa tingkat signifikansi 0,035 yang artinya bawah nilai signifikan dalam penelitian ini lebih kecil dari taraf nyata yaitu sebesar  $0,035 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen yang terdiri dari *capital intensity*, ukuran perusahaan, dan likuiditas dapat dikatakan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Setiap perusahaan berusaha mencapai pertumbuhan yang tinggi setiap tahunnya karena pertumbuhan perusahaan memberikan gambaran perkembangan perusahaan. Tingkat pertumbuhan ditandai dengan peningkatan aktiva maupun tingkat likuiditas perusahaan dimana itu menjadi tanda keberhasilan suatu perusahaan. Namun dengan semakin berkembangnya sebuah perusahaan maka perusahaan cenderung akan melakukan tindakan agresif guna menekan beban pajaknya. Hasil penelitian ini didukung oleh Donny Indradi (2017), serta Ari Wahyu Leksono, Setya Stanto Albertus, dan Rendika Vhalery (2019) yang menunjukkan hasil bahwa *Capital Intensity*, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *capital intensity*, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini mengambil periode pengamatan selama lima tahun yaitu mulai tahun 2020-2023. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (1) Bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perusahaan berinvestasi pada aset tetap maka semakin tinggi juga tingkat agresivitas pajak perusahaan. (2) Bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Kondisi ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. Dimana semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak. (3) Bahwa *capital intensity*, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Kondisi ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *capital intensity*, ukuran perusahaan, dan likuiditas merupakan faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian-penelitian berikutnya. Penelitian berikutnya diharapkan dapat melengkapi atau memperbaiki keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini. Oleh karena itu peneliti menyampaikan beberapa saran yang tentunya diharapkan dapat memberikan hasil yang terdapat dalam penelitian ini, diantaranya : (1) Bagi Perusahaan agar dapat menggunakan sumber dayanya dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan beban pajaknya (2) Bagi investor diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dan pertimbangan dalam berinvestasi

**DAFTAR REFERENSI**

- Adnyani, N. K. A. dan Astika, I. B. P (2019). Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity*, dan Ukuran Perusahaan Pada *Tax Aggressive*.
- Allo, M. R., Alenxander, S. W., Suwetja. I. G. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019).
- Amri, N. F. (2015). *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak)
- Ardyansah (2014). Pengaruh *Size*, *Leverage*, *Profitability*, *Capital Intensity Ratio* Dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2010-2012). *The 1<sup>st</sup> Accounting And Business, Faculty Of Economic University Of Diponegoro, Semarang*.
- Brigham, E.F., dan J.F. Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi kedelapan. Jakarta. Erlangga.
- Damayanti, F. dan Susanto, T. (2015). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan, dan *Return On Assets* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5 (2), 187-206.
- Darmawan dan Sukartha. (2014). "Pengaruh Penerepan *Corporate Governance*, *Leverage*, *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak". ISSN : 2302 -8556
- Desi, A., Dudi, P., Kurnia. (2019). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Gender Diversity Pada Dewan, Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017).
- Dewi, A. A. & Wirawati, G. P. (2017). Pengaruh Agresivitas Pajak Pada *Corporate Social Responsibility* dengan Likuiditas Sebagai Variabel Pemoderasi, Vol 19.3, 1943-1969.
- Gemilang (2017). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, *Profitabilitas*, *Ukuran Perusahaan*, Dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2013-2015) *The 1<sup>st</sup> Accounting And Business, Faculty Of Economic and Business Islamic University of Diponegoro, Surakarta*.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.